

ISBN 978-602-17058-5-8

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL

11 JUNI 2014

"UNJ EMAS"

Bersinergi Mewujudkan Pendidikan
Unggul dan Berkeadilan dalam
Kebhinnekaan



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
“UNJ Emas: Bersinergi Mewujudkan Pendidikan
Unggul dan Berkeadilan dalam Kebhinnekaan”**

**11 Juni 2014
Ged. Dewi Sartika
Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

Editor:

1. Prof. Dr. Moch. Asmawi, M.Pd
2. Dr. Syarif Sumantri, M.Pd
3. Dr. Burhanuddin Tola, MA
4. Dr. Wardani Rahayu, M.Si
5. Dr. Muhammad Zid
6. Dr. Etin Solihatin, M. Pd

Diterbitkan oleh:

Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka,
Jakarta Timur 13220

Telp : 021-4721340

Fax : 021-4897047

Website : <http://www.ppsunj.org>

Email : ppsunj.org@gmail.com



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	vii
Seminar Nasional.....	viii
Sambutan Rektor Universitas Negeri Jakarta.....	x
Sambutan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.....	xi
Keynote Speaker : Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.....	xiii
Narasumber : Dr. Mahmudin Yasin, MBA.....	xiv
Narasumber : Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.....	xv
Narasumber : Bahrul Hayat, Ph.D.....	xvi
Narasumber : Prof. Dr. Komarudin Hidayat.....	xvii
Narasumber : Prof. Dr. Gerardus Pola.....	xviii
MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL DI PERGURUAN TINGGI Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc.....	2
MENYONSONG INDONESIA 2045 Dr. Mahmudin Yasin, MBA.	5
PERAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN Dr. Unifah Rosyidi, M.Pd.....	11
MULTIKULTUR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN Bahrul Hayat, Ph.D	18
PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN UNGGUL DAN BERKEADILAN Prof. Dr. Gerardus Polla	20
MODEL PENGAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS GENRE Aceng Rahmat	36-67
E-LEARNING BASED ON LEARNING MANAGEMENT SYSTEM AT STAIN SULTAN QAIMUDDIN KENDARI Ambar Sri Lestari	68-79
PENERAPAN PERMAINAN KECIL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK TINGKAT B LABSCHOOL JAKARTA TIMUR Boyke Adam Hatena Manopo	80-92

PENGARUH TES FORMATIF URAIAN DAN SIKAP ILMIAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS Rodhoty Taza Mila, Yetti Supriyati, Yuliatr Sastrawijaya	393-403
PERBEDAAN HASIL BELAJAR ENTOMOLOGI MAHASISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE DENGAN RECIPROCAL TEACHING Sonja V. T Lumowa	404-415
PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI KABUPATEN BUTON PROVINSI SULAWESI TENGGARA Syahrul, Edy Karno	416-431
PENGEMBANGAN AWAL PERANGKAT PEMBELAJARAN QUESTION STUDENT HAVE POKOK BAHASAN GERAK PADA TUMBUHAN Vandalita Maria Magdalena Rambitan	432-448
PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KEKUATAN OTOT JURUS TUNGGAL TANGAN KOSONG PADA OLAH RAGA PENCAK SILAT Widiastuti, Sugianto	449-455
PERILAKU SINTAKSIS ADJEKTIVA BAHASA KUTAI: KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA KUTAI DI DESA MUARA BENGKAL ULU KABUPATEN KUTAI TIMUR Widyatmike Gede Mulawarman	456-467
PENGEMBANGAN TES DIAGNOSTIK TWO-TIER UNTUK MENGIDENTIFIKASI Miskonsepsi SISWA SMA PADA MATERI HIDROKARBON Wiwi Siswaningsih, Nur Annisa	468-476
PENGEMBANGAN LAYANAN DASAR (GUIDANCE CURRICULUM) DI SMA Awaluddin Tjalla, Aip Badrujaman	477-488
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN INTERAKSI INTERPERSONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN PADA KANTOR PUSAT PERUM DAMRI JAKARTA I Ketut R. Sudiarditha, Widya Parimita, Alfian Barokah	489-504

PERILAKU SINTAKSIS ADJEKTIVA BAHASA KUTAI: KAJIAN PEMAKAIAN BAHASA KUTAI DI DESA MUARA BENGKAL ULU KABUPATEN KUTAI TIMUR

Widyatmike Gede Mulawarman

Prodi Bahasa Indonesia FKIP Universitas Mulawarman
widyatmikegedemulawarman@yahoo.co.id

Abstrak: Fokus penelitian adalah perilaku sintaksis adjektiva bahasa Kutai. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan penggunaan adjektiva bahasa Kutai dalam struktur, frasa dan kalimat yang digunakan oleh masyarakat di Desa Muara Bengkal Ulu. Selain itu, penelitian ini juga menerangkan bentuk, proses morfologis, dan fungsi adjektiva dalam struktur kalimat bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu Kecamatan Muara Bengkal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Bengkal Ulu Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Tahap pengumpulan data menggunakan teknik kerjasama dengan informan, teknik simak dan catat, teknik rekam, dan teknik pancing langsung. Dalam menganalisis data metode yang digunakan adalah metode agih dan teknik perluas, dan teknik baca markah. Tahap penyajian hasil analisis data disajikan secara naratif. Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Berdasarkan bentuknya adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu dapat dibedakan menjadi dua yaitu adjektiva monofornemis dan adjektiva polimorfemis, proses morfologis dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu yaitu adjektiva bereduplikasi dan adjektiva berafiks {se-}, {te-}, {pe-} atau {peng-}, dan {ke-en}. Adjektiva dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial dalam tataran kalimat.

Kata Kunci: perilaku sintaksis, adjektiva bahasa Kutai

Abstract: *The focus of research is the syntactic behavior of adjectives Kutai language. The purpose of the study was to describe the use of adjectives and Kutai in the structure of language, phrases and sentences that are used by people in the village of Muara Bengkal Ulu. In addition, this study also describes the shape, morphological processes, and functions of adjectives in Kutai language sentence structure in the village of Muara Muara Bengkal Bengkal Ulu. This research was conducted in the village of Muara Muara Bengkal Bengkal Ulu Regency of East Kutai. The method used is qualitative. Stage of data collection using the technique of cooperation with the informant, the technique see and record, recording techniques, and fishing techniques directly. In analyzing the data the method used is agih methods and techniques expand, and read many techniques. Stage presentation of the results of the data analysis presented in the narrative. Once the data is*

obtained and analyzed, then obtained the following results. Under the adjective form of Kutai language in the village of Muara Bengkal Ulu be divided into two monofornemis adjectives and adjective polimorfemis , morphological process in the language of mammal in the village of Muara Bengkal Ulu ie adjectives and adjective bereduplikasi berafiks { a }, { - te }, { pe - } or { lawyer } , and { to - en } . Adjectives in Kutai language in the village of Muara Bengkal Ulu can serve as a predicate and adverbial in the sentence level.

Keywords: behavior syntax, language adjective Kutai

PENDAHULUAN

Sebagai sarana atau alat komunikasi, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri bagi manusia. Hal ini terbukti dari kegiatan manusia sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Manusia tanpa bahasa akan sulit adanya, jadi dalam kehidupan manusia bahasa adalah sesuatu yang harus dimiliki dan merupakan hal terpenting dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa, baik bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia maupun bahasa daerah.

Negara Indonesia terdiri atas banyak pulau didiami oleh suku tertentu. Setiap suku memiliki bahasa dan dialek sendiri. Walaupun beragam suku dan bahasa, namun kita tetap bersatu dalam komunitas bahasa, karena kita memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Bahasa Kutai dipakai sebagai alat komunikasi, baik lisan maupun tulis antarwarga masyarakat yang berada di daerah Kutai, (Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Kutai Barat). Selain itu, bahasa ini juga digunakan oleh masyarakat Kutai di luar daerah Kutai. Sebagai salah satu alat komunikasi, bahasa ini dipakai dalam interaksi antaranggota masyarakat dari latar belakang yang berbeda sehingga menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Situasi demikian itu terjadi karena di daerah Kutai terdapat bermacam-macam suku bangsa, antara lain, suku Jawa, Dayak, Bugis, Banjar, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa bahasa Kutai sampai saat ini masih memiliki fungsi dan kedudukan yang cukup potensial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai bahasa ibu, bahasa pergaulan, bahasa pengantar di tingkat sekolah dasar maupun sebagai sarana penyalur aspek seni dan budaya Kutai yang mengandung kearifan lokal dan menggambarkan kearifan nilai-nilai budaya yang khas di Kalimantan Timur. Dari segi kebahasaan, hal ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti.

Penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan pendidikan berkaitan dengan muatan lokal dari tingkat SD, SMP, SMA karena di sekolah sudah

diajarkan bahasa Kutai pengembang karakter peserta didik. Saat ini bahasa Kutai juga telah menjadi mata kuliah wajib, yang harus diambil oleh Mahasiswa FKIP Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Mulawarman. Selain itu bahasa Kutai merupakan salah satu bahasa daerah asli Kalimantan yang perlu diteliti dan dikembangkan.

Permasalahan penelitian ini adalah perilaku sintaksis adjektif bahasa Kutai mencakup bentuk, proses morfologis dan fungsi adjektif dalam tataran sintaksis mencakup frasa dan kalimat bahasa Kutai. Berdasarkan permasalahan penelitian ini dikembangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu?
2. Bagaimana proses morfologis adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu?
3. Bagaimana fungsi adjektiva dalam tataran kalimat bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu?

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu, (2) deskripsi proses morfologis adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu, dan (3) deskripsi fungsi adjektiva dalam tataran kalimat bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu.

Kata perilaku menunjuk pada perilaku bahasa yang digunakan dengan *performance* atau penampilan dalam teori Chomsky 1965 atau dengan *parole* dalam teori Sausure 1916 (Kridalaksana, 2008:189). Penampilan ini oleh Chomsky diartikan sebagai pelaksanaan kemampuan bahasa secara konkret berupa ujaran yang benar-benar dihasilkan bahasawan seperti berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan sebagainya (*ibid.*: 179). Sedangkan konsep sintaksis mengarah pada ihwal pemakaian kata pada tataran frase, klausa dan kalimat dalam bahasa tertentu.

Kata adalah satuan terkecil (dari kalimat) yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. Kesatuan yang terbentuk dari gabungan huruf atau gabungan morfem atau gabungan huruf dengan morfem, baru kita akui sebagai kata bila itu mempunyai makna (Finoza Lamudin, 2004 : 63).

Secara tradisional, adjektiva dikenal sebagai kata yang mengungkapkan kualitas atau keadaan suatu benda. Alwi *et al.* (2003:171) berpendapat bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan.

Adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinan untuk (1) bergabung dengan partikel *tidak*, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er* (dalam honorer), *-if* (dalam sensitif), *-i* (dalam alami), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an* (dalam keadilan, keyakinan). (Kridalaksana,1994).Dapat disimpulkan bahwa adjektiva adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan nomina atau

yang berfungsi sebagai modifikator nomina. Modifikator ini memberi rangkain tentang sifat atau keadaan nomina di dalam tataran frase.

Dari segi bentuknya, adjektiva terdiri atas adjektiva dasar yang monomorfemis dan adjektiva yang selalu polimorfemis (Alwi, 2003:188). Hal sama dengan pendapat Keraf (1984) dan Kaseng (1982) yang menyatakan bahwa perpindahan kata dari satu kelas ke kelas lain dapat terjadi karena perimbangan. Jika perpindahan terjadi tanpa pengimbuhan, peristiwa itu disebut tranposisi.

Alwi (2003:188) berpendapat bahwa adjektiva dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu adjektiva monomorfemis dan adjektiva polimorfemis. Adjektiva monomorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas satu morfem, sedangkan adjektiva polimorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Kedua bentuk adjektiva tersebut akan diuraikan sebagai berikut: (1) Adjektiva Dasar (Monomorfemis), (2) Adjektiva Turunan (Polimorfemis).

Kata sifat (adjektiva) adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (Alwi, et.al, 1998). Adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial dalam kalimat. Fungsi predikat dan adverbial itu dapat mengacu pada suatu keadaan. Contoh kata pemerik keadaan itu ialah *mabuk, sakit, basah, baik, dan sadar*.

Adjektiva juga dicirikan oleh kemungkinan menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan tingkat kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata seperti *sangat* dan *agak* di samping adjektiva.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek secara jelas dan nyata, dengan menggunakan metode deskriptif sebagai suatu metode penelitian dengan mengutamakan pengamatan (observasi) terhadap gejala, peristiwa, dan kondisi aktual di masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Singarimbun dan Hadi, 1981:102).

Data penelitian ini berupa hasil wawancara berupa tuturan kalimat yang mengandung adjektiva yang disampaikan oleh informan bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti bahan keterangan yang diperoleh dari sumber tertentu yang dipakai sebagai sumber penelitian. Data primer ini

berupa kalimat bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Sumber data yang kedua yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Sumber data ini juga bisa berupa sumber data tertulis yang berupa buku-buku yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data adalah (1) Teknik Kerjasama dengan Informan, peneliti menentukan lima orang sebagai informan yang memenuhi persyaratan sebagai berikut

- a) Penutur yang dewasa (berumur 16-60 tahun).
 - b) Penutur asli bahasa Kutai (aktif berbahasa Kutai)
 - c) Memiliki sifat terbuka, sabar, dan ramah.
 - d) Sehat fisik dan mental (tidak cacat)
 - e) Cerdas atau memiliki mutu daya.
 - f) Bersedia menjadi informan dan mempunyai waktu untuk menjadi informan.
 - g) Mempunyai daya ingat yang kuat dan tidak pemalu.
 - h) Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap topik yang dibicarakan. (Samarin, 1998: 55).
- (2) Teknik Simak dan Catat yaitu cara mendengarkan, baik terhadap bahasa tulis maupun bahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Teknik Rekam yaitu teknik pengumpulan data dengan merekam penggunaan bahasa. Perekaman menggunakan tape recorder atau telepon genggam. Yang direkam adalah bahasa secara lisan, dan (4) Teknik Pancing Langsung, teknik ini digunakan untuk memancing data dengan cara bertanya langsung informan (tanpa instrumen tertulis) tentang kosakata dasar yang diperlukan.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode Agih (Sudaryanto, 1993: 15) yaitu (1) Teknik Perluas adalah teknik analisis data dengan cara memperluas satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan satuan bahasa tertentu. Perluasan itu dapat dilakukan ke kiri dan ke kanan sehingga lahirnya dua sub jenis teknik perluasan, yaitu teknik perluasan ke kiri dan teknik perluasan ke kanan, (2) Teknik Baca Markah adalah teknik baca markah dimaksudkan untuk melanjutkan identitas konstituen tertentu dalam satuan lingual. Dalam praktiknya peneliti melihat langsung pemarkah yang bersangkutan baik secara sintaksis maupun secara morfologi. Misalnya afiks tertentu sebagai pemarkah semantik bagi konstituen adjektiva yang menjadi predikat (Sudaryanto 1993: 96).

Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian data secara sinkronis. Hasil analisis data yang berupa temuan penelitian sebagai masalah yang hendak dipecahkan, haruslah disajikan dalam bentuk teori. Dalam penyajian hasil penelitian di atas, terdapat dua metode. Kedua metode ini adalah metode informal dan formal. Metode jenis pertama dilakukan dengan kata-kata biasa (*à natural language*) dan metode kedua dilakukan dengan tanda dan lambang (*an artificial language*) (Sudaryanto, 1991: 145 dan 1993). Ihtwal penggunaan kata-kata biasa atau lambang-lambang merupakan teknik hasil penjabaran dari masing-masing metode penyajian tersebut. Beberapa tanda atau lambang yang digunakan antara lain dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Tanda kurung siku ([]) menunjukkan bahwa satuan didalamnya adalah satuan fonetis dan biasanya digunakan dalam bidang fonologi untuk melambangkan bunyi tertentu yang tidak berstatus fonem, (2) Tanda petik ("...") menunjukkan makna dalam satuan fonetis, (3) Tanda dan lambang seperti tanda kurung kurawal ({...}) untuk mengapit satuan morfem, dan (4) Lambang bunyi seperti lambang bunyi glotal (?), nasal velar (ŋ), dan lain-lain.

HASIL

1. Perilaku Sintaksis pada tataran Bentuk Kata Adjektiva Bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu

Bentuk-bentuk adjektiva dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Adjektiva monomorfemis

Adjektiva monomorfemis atau adjektiva dasar adalah bentuk yang terdiri atas satu morfem. Dalam menganalisis bentuk adjektiva monomorfemis dapat digunakan metode agih berupa teknik perluas.

Teknik perluas adalah teknik analisis data dengan cara memperluas satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan satuan bahasa tertentu. Perluasan itu dapat dilakukakan ke kiri dan ke kanan sehingga lahirnya dua sub jenis teknik perluasan, yaitu teknik perluasan ke kiri dan teknik perluasan ke kanan dengan ditambahkan komponen baru yaitu kata leih dan sekali. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (1) [lah *tohor* hi? ranam]
kata [tohor] diperluas menjadi:
[lah læbeh *tohor* hi? ranam]
- (2) [pingen dibasohi, jenen *bayut*]
kata [bayut] diperluas menjadi:
[pingen dibasohi, jenen *bayut* kali]
- (3) [rumahña *jaoh* pede səkolah]
kata [jaoh] diperluas menjadi:

- [rumahña *jaoh* kali pede səkolah]
(4) [mun laŋat təge? ni *gəreh*]
kata [*gəreh*] diperluas menjadi:
[mun laŋat təge? ni *gəreh* kali]

2) Adjektiva polimorfemis

Adjektiva polimorfemis adalah bentuk adjektiva yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Adjektiva jenis ini dapat juga dikatakan adjektiva yang mendapat imbuhan.

- (5) [slowar kau pakai tu *kəpenjənen*]
(6) [warna ginçuña *kəhəbənen*]
(7) [baju Məməi *kəbentənən*]
(8) [jənen jadi *pəmbayut* təkək tu]
(9) [mahut *kəmanisan* teh ni]

Kalimat (5)–(9) pada [*kəpenjənen*], [*kəhəbənen*], [*kəbentənən*], [*pəmbayut*], dan [*kəmanisan*] merupakan adjektiva polimorfemis karena terdiri atas dua morfem yaitu morfem bebas dan morfem terikat {ke- -en}.

2. Proses Morfologis Adjektiva Bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal

Proses morfologis adalah pembentukan kata-kata dari kata dasarnya, proses morfologis meliputi afiksasi dan reduplikasi.

a. Afiksasi

Pada adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu terdapat afiksasi sebagai berikut:

1) Afiks {se-}

- (10) [bueh tu *səbentən* bel]

Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu afiks {se-} tidak mengalami perubahan.

1) Afiks {ter-}

- (11) [herge rantai ni *təmahal* ha pede tu]
(12) [Tubuh kau *təgəmo?* pede uraŋ tu]
(13) [*təgaŋgu* ha kərje ku ni mun kau naŋis]
(14) [*təpaksa* ha ku mənđi lagi ni gere-gere dikəməhi Məməi]
(15) [kana? tu *tərajin* pede kau]

Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu afiks {ter-} mengalami perubahan, menjadi {te-}.

2) Afiks {pe-}

- (16) [jənen jadi *pəmbayut* təkək tu]

(17) [mahut kali pəñupan kau tu]
 Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu afiks {pe-} tidak mengalami perubahan.

- 3) d) Afiks {ke-en}
 (18) [slowar kau pakai tu kəpenjənen]
 (19) [warna gincuña kəhəbənen]
 (20) [jənen kəgarenen ñəna jukut]
 (21) [kau poto? tali ni kəpənde?en]

Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu afiks {ke-an} mengalami perubahan, menjadi {ke-en}.

b. Reduplikasi

Proses morfologis ini dibentuk dengan mengulang kata dasar, kata dasar yang diulang dapat berupa.

- (22) [mamak ni mose-mose maha mulai tadi]
 (23) [jukut boləhən side bentəŋ-bentəŋ kali]
 (24) [ləmbet-ləmbet je kau bəjelen]
 (25) [jənen ha supan-supan təge? tu]
 (26) [tanaman di kəbon tu ləbet-ləbet buehña]

2. Fungsi Adjektiva dalam Tataran Kalimat Bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu

Dengan menggunakan teknik baca markah yaitu melihat langsung dalam kalimat, maka fungsi adjektiva dalam tataran kalimat berposisi sebagai predikat dan adverbial. Teknik baca markah dimaksudkan untuk melanjutkan identitas konstituen tertentu dalam satuan lingual. Dalam praktiknya peneliti melihat langsung pemarkah yang bersangkutan baik secara sintaksis maupun secara morfologi. Misalnya afiks tertentu sebagai pemarkah semantik bagi konstituen adjektiva yang menjadi predikat (Sudaryanto 1993:96). Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

- (27) [kopi nilah cəlap]
 P
- S
- (28) [baju Məməikəbentənən]
 S Ket.
- (29) [bajuñəbesehkenə hujən]
 S P O
- (30) [drum tulah kəpənohan]
 S P

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pemakaian bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu Kecamatan Muara Bengkal mengenai perilaku sintaksis adjektiva bahasa Kutai yang digunakan oleh masyarakat pengguna bahasa Kutai tampak menggunakan adjektif sebagai salah satu jenis kata sangat produktif digunakan dalam aktivitas berbahasa antarpemakai bahasa Kutai. Adjektiva merupakan kata yang dipergunakan untuk mengungkapkan sifat atau keadaan nomina atau kata yang berfungsi sebagai modifikator nomina. Modifikator itu memberikan keterangan tentang sifat atau keadaan nomina dalam tataran kalimat. Dalam bahasa Kutai, adjektiva dapat diklasifikasikan dengan melihat bentuk, struktur kalimat, dan makna yang ditimbulkan dalam proses morfologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan bentuknya ajektif bahasa Kutai ada dua yaitu adjektif dasar (monomorfemik) dan adjektif kompleks (berimbuhan dan berbentuk kata ulang) sesuai dengan pendapat Alwi (2003:188) yang mengatakan bahwa adjektiva dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu adjektiva monomorfemis dan adjektiva polimorfemis. Adjektiva monomorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas satu morfem, sedangkan adjektiva polimorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulum seperti tampak pada data (31-34) dan (35-39).

Adjektiva monomorfemis pada data(31-34) adalah bentuk kata sifat yang hanya terdiri atas satu morfem atau satu kata dasar, yang belum mengalami afiksasi atau duplikasi. Sebagian besar adjektiva dasar merupakan bentuk yang monomorfemis, meskipun ada yang berbentuk perulangan semu. Adjektif bentuk dasar dalam struktur kalimat dapat mengisi fungsi P baik dalam kalimat tunggal/ sederhana maupun kalimat majemuk, seperti tampak pada contoh berikut:

- (31) [lah *tohor* hi? ranam]
'sudah *surut* kah airnya'
- (32) [aku ənde? bəraŋgeh dulu, taŋanku lah *kepai*]
'aku mau istirahat dulu, tanganku sudah *capek*'
- (33)[kana? tu *pura-pura* sakit]
'anak itu *pura-pura* sakit'
- (34) [rumahña *jaoh* pede səkolah]
'rumahnya *jauh* dari sekolah'

Kalimat (31) – (34) merupakan kalimat tunggal atau sederhana karena hanya terdiri atas satu buah klausa yaitu klausa bebas, yang masing-masing kalimatnya berstruktur atau berpola P-S pada data (31) dan berpola

S-P dan (S-P-K) pada data (33) dan (34), namun untuk contoh kalimat (32) tampak bahwa kalimat (32) bukanlah kalimat tunggal melainkan kalimat luas (kalimat majemuk) karena kalimat (32) terdiri atas dua klausa yaitu *Aku ende? Berengeh dulu* klausa bebas dan *tanganku lah kepai* (merupakan klausa terikat). Begitu pula dengan kalimat (35) dan (36) merupakan kalimat bertingkat karena *Jenen jebet cerekna* merupakan kalimat majemuk bertingkat karena *Jenen jebet cerekna* merupakan klausa terikat dan *ranamnya maseh merang* merupakan klausa bebasnya. Begitu pula dengan data (36) *Bajunya baseh* merupakan klausa bebas kena hujan sebagai klausa terikat.

(35) [jenen jebet cerekna, ranamña masèh mæran]
 'jangan pegang ceretnya, airnya masih panas'

(36) [bajuña beseh kena hujan]
 'bajunya basah kena hujan'

Selain adjektif bentuk dasar, terdapat pula adjektif bentuk turunan (Polimorfemis). Yang dimaksud adjektif bentuk turunan dengan adjektiva polimorfemis adalah adjektiva yang terdiri atas dua morfem atau lebih. Adjektiva jenis ini adjektiva yang mengalami proses penambahan afiks (afiksasi) dan proses pengulangan (reduplikasi). Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu adjektiva polimorfemis sebagai berikut.

Adjektiva turunan polimorfemis dapat merupakan.

a. Adjektiva berafiks, misalnya:

1. Adjektiva {se-}

Dalam bahasa Kutai Di Desa Muara Bengkal Ulu afiks {se-} sama saja dengan bahasa Indonesia, misalnya:

(37) [bueh tu sæbentøn bel]
 'buah itu sebesar bola'

2. Adjektiva {ter-}

Afiks {ter-} dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu mengalami perubahan menjadi {te-}, misalnya :

(38) [herge rantai ni tamahal ha pede tu]
 'harga rantai ini lebih mahal daripada yang itu'

3. Adjektiva {pe-} atau {peng-}

Afiks {pe-} atau {peng-} dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu sama saja seperti dalam bahasa Indonesia misalnya:

(39) [jenen jadi pambayut tægek tu]
 'jangan jadi pemalas seperti itu'

b. Adjektiva turunan bereduplikasi, misalnya :

(40) [mamak ni *mose-mose* maha mulai tadi]

'ibu ini *marah-marah* saja dari tadi'

(41) [jukut boləhən side *bentəŋ-bentəŋ* kali]

'ikan yang mereka dapatkan *besar-besar* sekali'

Kata sifat (adjektiva) adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (Alwi, et. al, 1998). Adjektiva dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikat dan adverbial ini mengacu ke suatu keadaan. Adjektiva juga dicirikan oleh kemungkinan menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkan. Dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal.

(42) [kopi ni lah *cəlap*]

'kopi ini sudah *dingin*'

(43) [aku ənde? bəreŋgeh dulu, taŋanku lah *kepai*]

'aku mau istirahat dulu, tanganku sudah *capek*'

(44) [jeŋen kita *cerau* di situ, kəla nene? miŋat]

'kalian jangan *ribut* di sana, nanti nenek bangun'

Pada data (42) - (44) dapat kita lihat frase adjektiva [*cəlap*] mengisi fungsi P dalam kalimat tunggal atau kalimat sederhana karena terdiri atas satu buah klausa yaitu klausa *Kopi ni lah celap* sedangkan adjektif [*kepai*] dan [*cerau*] mengisi fungsi P dalam kalimat kompleks/majemuk karena terdiri atas dua klausa yaitu klausa bebas *Tanganku la kepai* dan *Kalian jangan cerau* dan klausa terikat yaitu *aku ende ? berengeh dulu* dan *kela nene? mingat*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang penulis peroleh, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan bentuknya adjektiva bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu dapat dibedakan menjadi dua yaitu adjektiva monofornemis dan adjektiva polimorfemis.
2. Proses morfologis dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu yaitu adjektiva bereduplikasi dan adjektiva berafiks {se-}, {te-}, {pe-} atau {peng-}, dan {ke-en}.
3. Adjektiva dalam bahasa Kutai di Desa Muara Bengkal Ulu dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikat dan adverbial itu dapat mengacu pada suatu keadaan. Adjektiva juga dicirikan oleh

kemungkinan menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan
nomina yang diterangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Artfin, Zaenal dan Junaiyah. (2007). *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: Grasindo.
- Ba'dudu, Abdul Muis dan Herman. (2005). *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2000). *Tata Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (1993). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Keraf, Gorys. (1982). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Koentjaningrat. (1987). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana. Harimurti. (1990). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. (1989). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roskadaraya.
- Muslich, Masnur. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Padeta, Mansur. (1994). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Parera, Jos Daniel. (1990). *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2008). *Analisis Kalimat*. Bandung: Refika Aditama.
- Samarin, William J. (1988). *Ilmu Bahasa Lapangan*. Jakarta: Kanisius.
- Sudaryanto. (1988). *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Surakhmad, Winarno. (1989). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Prima.